



## IDENTIFIKASI PERLETAKAN TEMPAT PARKIR DAN PENGARUHNYA PADA POLA PERUNTUKAN RUANG RUMAH TINGGAL BERBASIS PREFERENSI MASYARAKAT

Julfian Rizal Rifai<sup>1</sup>, Dewi Larasati<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Master Program of Architecture, School of Architecture, Planning and Policy Development, Institut Teknologi Bandung, Jl. Ganesha No. 10, Bandung 40132, Indonesia;

<sup>2</sup>Department of Architecture, School of Architecture, Planning and Policy Development, Institut Teknologi Bandung, Jl. Ganesha No. 10, Bandung 40132, Indonesia

E-mail: [julfianrr@gmail.com](mailto:julfianrr@gmail.com)

### Informasi Naskah:

Diterima:  
27 Januari 2023

Direvisi:  
16 April 2023

Disetujui terbit:  
25 Mei 2023

Diterbitkan:  
Cetak:  
29 Juni 2023

Online  
29 Juni 2023

**Abstract.** *The need for parking in residential or residential areas in Indonesia causes problems due to the unavailability of sufficient land. Rapid population growth has resulted in the increasing number of private vehicles making the need for parking areas increasing, especially in residential environments. This problem arises not only in the upper economic class, but also in the middle and lower economic class, who have more than one vehicle, especially two-wheeled vehicles. This study aims to identify the pattern of placement of parking spaces in residential homes based on people's preferences. The research data was obtained through an online questionnaire which was processed qualitatively in collaboration with grounded theory which is exploratory. The results showed 3 patterns of placement of vehicle parking spaces in the occupied dwellings. This research is expected to provide an overview for residential designers and the development of residential areas according to community needs.*

**Keyword:** *housing, parking needs, private vehicles, preferences*

**Abstrak:** Kebutuhan parkir di lingkungan hunian atau rumah tinggal di Indonesia menimbulkan masalah akibat tidak tersedianya lahan yang cukup. Pertumbuhan penduduk yang pesat berakibat pada meningkatnya jumlah kendaraan pribadi membuat kebutuhan lahan parkir semakin meningkat khususnya pada lingkungan rumah tinggal. Permasalahan ini muncul tidak hanya masyarakat golongan ekonomi atas, namun juga muncul pada masyarakat golongan ekonomi menengah dan bawah, yang memiliki kendaraan lebih dari satu unit, terutama kendaraan roda dua. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi pola perletakan tempat parkir di rumah tinggal berdasarkan preferensi masyarakat. Data penelitian diperoleh melalui kuisioner daring yang diolah secara kualitatif dikolaborasikan dengan *grounded theory* yang bersifat eksplorasi. Hasil penelitian menunjukkan 3 pola perletakan tempat parkir kendaraan pada hunian yang ditinggali. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagi para perancang hunian dan pengembangan kawasan hunian sesuai kebutuhan masyarakat.

**Kata Kunci:** kebutuhan parkir, kendaraan pribadi, preferensi, rumah tinggal

### PENDAHULUAN

Seiring meningkatnya populasi penduduk di Indonesia berakibat pada meningkatnya *volume* pertumbuhan kendaraan yang berdampak pada kebutuhan akan ruang parkir yang terus meningkat, baik parkir di tempat publik maupun parkir di hunian yang ditinggali. Data Kepolisian Republik Indonesia yang di muat oleh Badan Pusat Statistik (BPS Nasional, 2020) jumlah kendaraan dari semua jenis yang ada di Indonesia pada tahun 2019 berjumlah 133.617.012 unit. Jumlah tersebut meningkat 6,13% dari tahun 2018. Sedangkan pada sensus penduduk 2020 penduduk Indonesia berjumlah 270,20 juta jiwa, dengan laju pertumbuhan 1,25% dari tahun sebelumnya (BPS Nasional, 2020). Dari laju pertumbuhan tersebut jumlah kendaraan juga mengalami peningkatan yang tentunya berdampak pada semakin dibutuhkannya lahan parkir yang

cukup (Gambar 1). Selain itu kurangnya persiapan akan penyediaan tempat untuk menyimpan kendaraan pada hunian menimbulkan masalah tersendiri terutama terkait keterbatasan ruang. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk membahas terkait tempat menyimpan kendaraan pribadi pada hunian yang ditinggali berbasis preferensi masyarakat.



**Gambar 1.** Kebutuhan ruang parkir (Indo Blazer, 2019; Jatim Times, 2019)

Definisi parkir sendiri ialah sebagai kendaraan yang berhenti pada tempat-tempat tertentu baik yang dinyatakan dengan rambu atau tidak, serta tidak sematamata untuk kepentingan menaikkan atau menurunkan orang dan atau barang (Peraturan Pemerintah (PP) Tentang Prasarana Dan Lalu Lintas Jalan, 1993). Hal serupa dikemukakan bahwa parkir adalah keadaan tidak Bergeraknya suatu kendaraan yang bersifat sementara (Abubakar, 1998) Sedangkan definisi tentang tempat parkir adalah tempat menempatkan atau memarkal dengan memberhentikan kendaraan angkutan/barang (bermotor maupun tidak bermotor) pada suatu tempat dalam jangka waktu tertentu (Warpani, 1990)

## TINJAUAN PUSTAKA

Hasil penelitian Demir (Demir et al., 2021) terkait kriteria pemilihan tempat parkir kendaraan di kota besar yang berlokasi di empat distrik yaitu Atasehir, Kadikoy, Uskudar dan Umraniye di Istanbul Turkey menunjukkan bahwa kota-kota besar mengalami masalah parkir yang serius karena meningkatnya jumlah kendaraan seiring dengan pertumbuhannya yang cepat. Peran tempat parkir harus berada di lokasi dan jumlah yang optimal. Demir menggunakan metode analisis data lokasi parkir di wilayah studi yang telah ditetapkan dengan memanfaatkan teknologi GIS dalam mendapatkan data spasial skala besar berdasarkan berbagai kriteria yang cukup komprehensif. Penelitian tersebut menyajikan pendekatan GIS-MCDM untuk memilih situs tempat parkir yang sesuai di kota besar Istanbul. Dimulai dari mengidentifikasi kriteria dan sub-kriteria untuk pemilihan lokasi tempat parkir kemudian menyusun data spasial area studi yang menghasilkan lapisan kriteria dengan pemrosesan dan analisis data spasial. Penelitian ini juga melakukan penentuan bobot kriteria dengan metode *AHP fuzzy* kemudian reklasifikasi lapisan *grid raster* dan penilaian mereka dengan WLC. Berdasarkan penelitian tersebut peningkatan jumlah kendaraan yang pesat seiring bertambahnya populasi yang kemudian perlu adanya pemilihan tempat parkir yang optimal.

Di sisi lain, Jia (Jia & Wachs, 1999) melakukan penelitian tentang tempat parkir di kota San Francisco, menunjukkan perlunya menentukan jumlah ruang parkir yang harus disediakan ketika unit tempat tinggal baru dibangun. Dengan disediakannya ruang parkir terpadu untuk sebuah perumahan mempengaruhi daya tarik dan nilai jual perumahan tersebut. Hal ini juga mencegah penghuni untuk parkir di badan jalan dan berakibat pada jalanan menjadi penuh sesak dengan mobil yang diparkir. Penelitian Jia memberikan informasi mengenai kriteria bentuk-bentuk alternatif peraturan yang berkaitan dengan penyediaan parkir terpadu di proyek-proyek perumahan.

*Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui preferensi masyarakat dalam memarkir kendaraan pribadinya pada hunian yang di tinggalinya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kriteria hunian yang mempertimbangkan kriteria kebutuhan tempat*

*parkir, sehingga desain tempat parkir dapat dirancang secara komprehensif, dan diharapkan tidak menimbulkan masalah bagi hunian dan bagi Kawasan hunian pada saat telah digunakan.*

## METODOLOGI PENELITIAN

Metode kualitatif (Kumar, 2011) yang dilakukan pada penelitian ini dikolaborasikan dengan pendekatan *grounded theory* yang bersifat eksplorasi (Groat, 2002). *Grounded theory* adalah suatu metode penelitian kualitatif dengan tujuan untuk menghasilkan teori dan penjelasan umum dari sebuah fenomena berdasarkan informasi yang diperoleh dari responden (Creswell, 2007) ;(Corbin, 2008) informasi didapat melalui kuisioner yang kemudian dianalisis kemudian disusun menjadi sebuah model hipotesis. Melalui pendekatan tersebut peneliti tidak melakukan hipotesis atau prakonsepsi pada tahap awal penelitian.

### • Metode Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan pertanyaan atau kuisioner dengan metode pemilihan sampel non-random sampling berupa teknik snowball sampling (Kaplan et al., 1987). Pertanyaan tersebut terkait dengan preferensi parkir pada hunian kepada responden. Kuisioner daring yang disebarkan bersifat terbuka (*open ended*) dan responden berhak beropini sesuai yang ia alami terkait pertanyaan-pertanyaan yang diajukan penulis. Dengan pertanyaan *open ended* diharapkan jawaban yang akan didapatkan sesuai dengan hal yang dirasakan dan preferensi responden terkait tempat menyimpan kendaraan pada hunianya masing-masing. Kuisioner yang diajukan berisi 10 pertanyaan dengan rincian 5 pertanyaan terkait data responden yang meliputi domisili, jenis kelamin, usia, pekerjaan, dan pendapatan. Sedangkan 5 pertanyaan lainnya terkait dengan topik pembahasan (Tabel 1), yaitu jenis kendaraan yang sering dipakai, jumlah kendaraan yang dimiliki, tempat menyimpan kendaraan, alasan menyimpan kendaraan, dan dampak yang dirasakan.

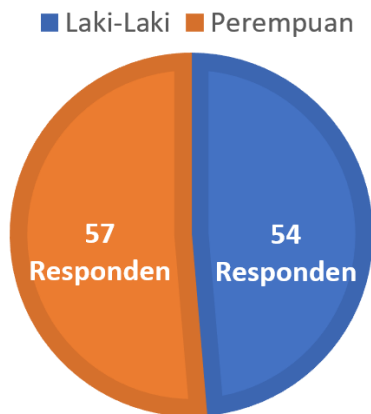
**Tabel 1.** Pertanyaan Kuisioner Terkait Topik Penelitian

No.	Pertanyaan Terkait Topik Penelitian
1	Kendaraan pribadi apa yang sering anda gunakan?
2	Berapa jumlah kendaraan yang anda dimiliki?
3	Dimana anda memarkir kendaraan tersebut?
4	Alasan dan pertimbangan apa memarkir ditempat tersebut?
5	Apa dampak yang dirasakan memarkir ditempat tersebut?

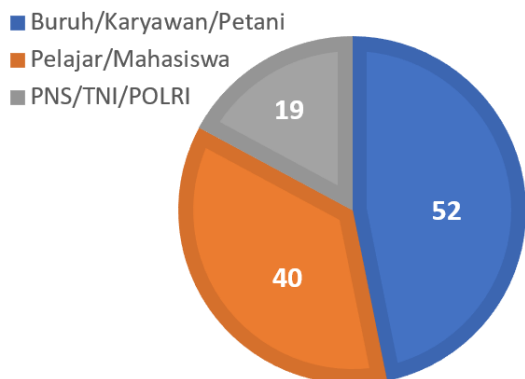
Kuisioner pertanyaan terkait parkir tersebut disebarkan ke seseorang (teman, keluarga, rekan kerja), kemudian disebarkan Kembali ke orang lain (Kumar, 2005). Dari hasil penyebaran kuisioner tersebut jumlah data yang berhasil terkumpul selama lima hari penyebaran kuis *online* sejak tanggal 4-9

pada bulan September 2021 berjumlah 111 responden dan jumlah tersebut adalah data yang digunakan untuk di analisis.

Karakteristik responden rata-rata usia mereka berkisar antara 19 tahun sampai 43 tahun yang artinya pada usia tersebut sudah mampu membeli dan memiliki kendaraan dan semuanya adalah mereka yang memiliki kendaraan pribadi. Kebanyakan responden memiliki dan lebih menggunakan kendaraan roda dua. Sedangkan jenis kelamin responden hampir seimbang (Gambar 2), untuk perempuan berjumlah 57 orang (51,4%) sedangkan laki-laki 54 orang (48,6%).



**Gambar 2.** Jumlah responden laki-laki dan perempuan Responden mayoritas berasal dari kota-kota di pulau Jawa seperti kota Bandung, Jabodetabek, Yogyakarta, Semarang, Purwokerto, Surabaya, Cilacap, Pekalongan, dan beberapa kota lainnya di pulau Jawa. Beberapa responden luar Pulau Jawa diantaranya Pontianak, Padang Panjang, Makassar, Pekanbaru, dan lainnya. Mereka yang bekerja sebagai buruh/karyawan/petani adalah 52 orang (47%), sebagai pelajar/mahasiswa berjumlah 40 orang (36%) sisanya adalah PNS/TNI POLRI sebanyak 19 orang (17%) (Gambar 3). Mayoritas penghasilan responden berkisar antara 1,5 juta – 4 juta serta mayoritas memiliki kendaraan lebih dari satu unit.



**Gambar 3.** Jumlah responden berdasarkan jenis pekerjaan

• **Metode Analisis Data**

Analisis data dilakukan dengan tiga tahapan yaitu analisis *open coding*, *axial coding*, dan *selective coding* dari analisis isi yang diperoleh (Creswell, 2007);(Corbin, 2008). Analisis *open coding* merupakan analisis yang dilakukan dengan

mengambil kata kunci dari jawaban *open-ended* responden kemudian mengelompokkannya ke dalam beberapa kategori yang hasil akhirnya berupa frekuensi. Sementara *axial coding* melihat dari hubungan antar kategori melalui analisis korespondensi yang hasilnya berupa diagram *cluster* hubungan antar kategori. Kemudian proses analisis data terakhir yaitu *selective coding* dengan membuat hipotesis akhir dari hubungan antar kategori-kategori tersebut. Hasil hipotesis merupakan hasil akhir dari penelitian ini yang berupa diagram hipotesis yang berisi pengelompokan tempat menyimpan kendaraan pada hunian.

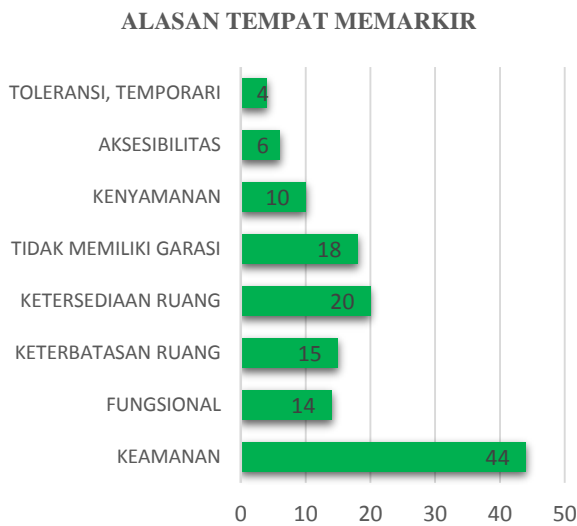
**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Tahap pertama dari penelitian yaitu memecah jawaban responden sehingga mendapatkan kode kata kunci. Dari kode tersebut dikelompokkan kedalam kelompok kategori untuk merumuskan faktor-faktor tempat menyimpan kendaraan (Tabel 1). Karena jawaban responden *open ended*, maka data jawaban dari responden dapat memiliki lebih dari satu faktor segmen makna terkait kata kunci tempat memarkir kendaraan. Kemudian dipecah menjadi sebuah segmen makna, lalu di simpulkan menjadi sebuah kode-kode kemudian dikelompokkan kedalam kategori.

**Tabel 2.** Pemberian Kata Kunci Dan Kategori Dari Jawaban Alasan Responden

No	Jawaban Responden	Kata Kunci	Kategori
85	<i>Garasi hanya muat 1 mobil. Kendaraan diletakan di ruang keluarga karena mendapat akses sampng rumah. Kendaraan diletakan di ruang tamu karena sudah tidak ada space.</i>	1. Ruang terbatas	1. Keterbatasan ruang
		2. Akses	2. Aksesibilitas
		3. Ruang terbatas	3. Keterbatasan ruang
86	<i>Sudah disediakan area parkir khusus</i>	1. Ruang tersedia	1. Ketersediaan ruang
97	<i>Ya memang tempat naruh kendaraan dan diyakini lebih aman</i>	1. Sesuai fungsi	1. Fungsional
		2. Aman	2. Keamanan

Berdasarkan hasil pemberian kode, terdapat 13 variasi kode dari data jawaban responden terkait tempat memarkir. Dari variasi kode-kode tersebut dikelompokkan menjadi 8 kategori yaitu aksesibilitas, fungsional, keamanan, kenyamanan, keterbatasan ruang, temporari, tidak memiliki garasi, dan toleransi. Pada (Gambar 4) berikut adalah data jumlah frekuensi kode yang terkelompokkan kedalam 8 kategori tersebut.

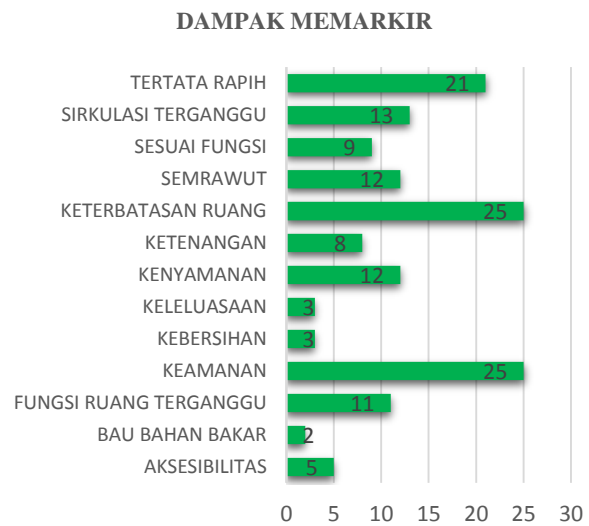


**Gambar 4.** Frekuensi terkait alasan tempat memarkir. Selanjutnya, adalah analisis *open coding* juga dilakukan pada jawaban *open ended* dari dampak yang timbul dari tempat memarkir kendaraan tersebut (Tabel 2). Sama seperti *open ended* pada alasan memarkir, variasi jawaban terkait dampak juga beragam dan memiliki kode dan kategori yang banyak.

**Tabel 3.** Pemberian Kata Kunci Dan Kategori Dari Jawaban Dampak Responden

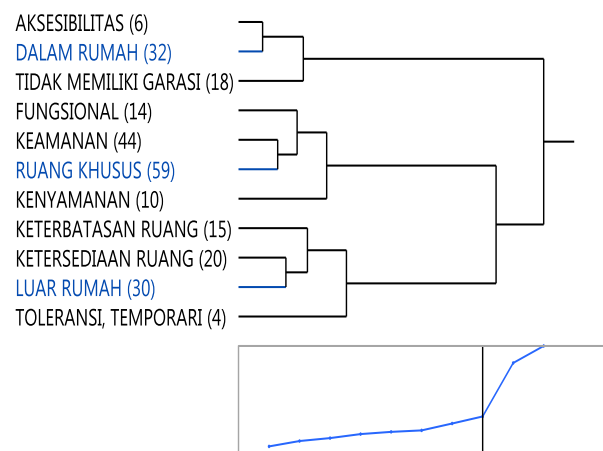
No	Jawaban Responden	Kata Kunci	Kategori
1	<i>bau bensin kendaraan, ruang menjadi sempit, fungsi ruang terganggu</i>	1. Bau bahan bakar 2. Ruang sempit 3. Fungsi ruang terganggu	1. Bau bahan bakar 2. Keterbatasan ruang 3. Fungsi ruang terganggu
79	<i>Jika ada tamu repot memindahkan, dan jika tidak dipindahkan akan terlihat kurang bagus ruangnya</i>	1. Fungsi terganggu 2. Semrawut	1. Fungsi ruang terganggu 2. Semrawut

Berdasarkan hasil pemberian kode, terdapat 28 variasi kode dari data jawaban responden terkait tempat memarkir. Dari variasi kode-kode tersebut dikelompokkan menjadi 13 kategori yaitu aksesibilitas, bau bahan bakar, fungsi ruang terganggu, keamanan, kebersihan, keleluasaan, kenyamanan, ketenangan, keterbatasan ruang, semrawut, sesuai fungsi, sirkulasi terganggu, dan tertata rapih (Gambar 5). Berdasarkan Diagram frekuensi kategori dampak dari tempat memarkir Sebagian besar berdampak keterbatasan ruang serta keamanan.



**Gambar 5.** Frekuensi terkait dampak tempat memarkir. **• Hubungan Tempat Memarkir Dengan Alasan Pemilihan Tempat**

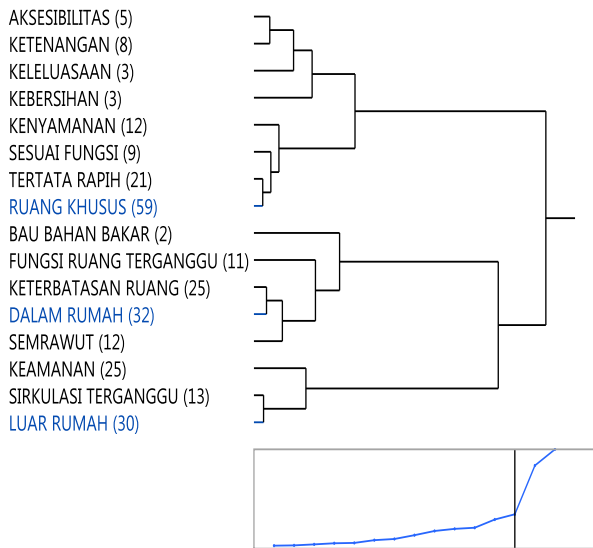
Hubungan antara tempat memarkir kendaraan dengan alasan didapat dari melakukan analisis korespondensi yang kemudian di visualisasikan kedalam bentuk data *cluster* (Gambar 6). Tempat memarkir terbagi menjadi tiga tempat yaitu, parkir di dalam rumah, parkir di ruang khusus serta parkir di luar rumah. Untuk alasan memilih tempat memarkir tersebut terbagi jadi delapan alasan. Hasil dari analisis korespondensi adalah signifikan dengan nilai *likelihood ratio* 0,0001 yang artinya antara tempat memarkir dengan alasan memarkir sangat memiliki hubungan keterkaitan. Dari gambar data *cluster* di bawah parkir pada ruang khusus yang telah disediakan menjadi pilihan mayoritas dimana mereka mempertimbangkan hal keamanan, fungsional dan alasan kenyamanan. Sementara pilihan kedua yaitu parkir di dalam rumah dengan alasan tidak memiliki garasi dan aksesibilitas dekat dengan pintu keluar. Pilihan ketiga yaitu parkir di luar rumah dengan alasan utama karena keterbatasan ruang.



**Gambar 6.** Alasan Memarkir Kendaraan

**• Hubungan Tempat Memarkir Dengan Dampak yang Ditimbulkan**

Hubungan antara tempat memarkir kendaraan dengan dampak didapat dari melakukan analisis korespondensi yang kemudian di visualisasikan kedalam bentuk data *cluster* (Gambar 7). Terdapat 13 dampak terkait pemilihan tempat memarkir kendaraan. Dari hasil analisis korespondensi hasilnya antara tempat memarkir dan dampak yang ditimbulkan memiliki keterkaitan hubungan yang sangat signifikan yaitu dengan nilai *likehood ratio* sebesar 0,0001. Dari gambar dibawah dapat dilihat bahwa mereka yang memarkirkan kendaraanya pada ruang khusus yang sudah di buat seperti garasi dan *carport* memiliki 7 dampak positif, sementara untuk mereka yang parkir kendaraan di dalam rumah memiliki 4 dampak negatif yaitu keterbatasan ruang, ruang jadi semrawut, fungsi ruang terganggu, dan bau bahan bakar. Untuk mereka yang menyimpan atau memarkir kendaraan di luar rumah memiliki 2 dampak negative yaitu kurangnya rasa aman (keamanan) serta mengganggu sirkulasi orang lain.



Gambar 7. Dampak Memarkir Kendaraan

• **Hipotesis Preferensi Pemilihan Tempat Memarkir Kendaraan Pada Hunian**

Hasil hipotesis terkait preferensi masyarakat dalam memarkir kendaraan pada hunian yang mereka tinggali sangat beragam, yang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor yang paling berpengaruh adalah dari factor ekonomi jumlah pendapatan mereka. Terbukti bagi masyarakat dengan ekonomi menengah keatas dengan pendapatan lebih dari 4 juta rupiah per bula mereka cenderung memiliki tempat parkir khusus pada huniannya. Pada hipotesis penelitian ini terdapat tiga katagore pengelompokan tempat memarkir kendaraan pada huniannya yaitu, tempat parkir kendaraan di dalam rumah, tempat parkir kendaraan di luar rumah, dan tempat parkir kendaraan di ruang khusus (garasi atau *carport*).

Alasan jawaban responden terkait pemilihan tempat memarkir kendaraan beragam. Keberagaman tersebut sengaja di buat dengan *open ended* melalui kuisisioner supaya mendapatkan info yang benar-bener real masyarakat rasakan. Berikut beberapa jawaban responden di antaranya:

“Garasi hanya muat 1 mobil. Kendaraan diletakan di ruang keluarga karena mendapat akses samping rumah. Kendaraan diletakan di ruang tamu karena sudah tidak ada space. (Mahasiswa)”

“Karena tidak memiliki lahan untuk parkir pribadi/garasi. (Karyawan)”

“Memang sudah tempatnya dan aman. (PNS)”

“Karena tidak memiliki lahan untuk parkir pribadi/garasi. (Buruh)”

“Karena di *carport* sudah cukup mawadahi kedua kendaraan. Jika saya parkir di jalan akan mengganggu sirkulasi. (Mahasiswa)”

“Sudah direncanakan untuk memarkir kendaraan tsb selama tidak digunakan. (Karyawan)”

Dari jawaban-jawaban *open ended* responden tersebut, kemudian keanekaragaman jawaban tersebut analisis dengan *open coding*, *axial coding*, dan *selective coding* yang kemudian dihasilkan sebuah hipotesis. Berikut adalah diagram hasil hipotesis yang memiliki tiga kelompok terkait preferensi tempat parkir pada hunian yang ditinggali (Gambar 8).



Gambar 8. Buble Diagram Hasil Hipotesis Tiga Preferensi Tempat Memarkir Kendaraan Pada Hunian

• **Parkir Kendaraan di Ruang Khusus**

Parkir kendaraan di ruang khusus ialah mereka yang memarkir kendaraan pada tempat yang sudah mereka sediakan yaitu berupa garasi atau *carport* (Gambar 9). Mereka yang parkir di garasi atau *carport* mayoritas utama beralasan demi keamanan, kemudian alasan fungsional atau sesuai fungsinya, dan alasan atas dasar kenyamanan.

Dampak utama yang dirasakan dari parkir di ruang khusus tersebut ialah ruang menjadi tertata

rapih selain itu dampak yang dirasakan ialah kenyamanan, sesuai fungsi atau peruntukannya, ketenangan, tidak mengganggu aksesibilitas, ruang menjadi bersih dan terasa lebih leluasa.



**Gambar 9.** Parkir garasi dan carport (Perum Cimuncang, 2021; Space Stock, 2019)

- **Parkir Kendaraan di Dalam Rumah**

Parkir kendaraan di dalam rumah menjadi pilihan dari cukup banyak orang di Indonesia. Mereka menyimpan kendaraan di dalam rumah biasanya menempatkan di ruang tamu, ruang keluarga dan dapur melalui akses samping. Alasan mereka menyimpan kendaraanya di dalam rumah karena tidak memiliki garasi serta memilih dengan dekatnya akses pintu keluar masuk supaya lebih mudah memasukan dan mengeluarkan kendaraanya. Kendaraan yang di masukan parkir di dalam rumah yaitu sepeda motor dan sepeda.

Dampak yang dirasakan dari memarkir kendaraan di dalam rumah yang utama adalah keterbatasan ruang, dimana ruang menjadi terbatas atau sempit (Gambar 10). Dampak lain yaitu fungsi ruang menjadi terganggu, ruang-ruang menjadi semrawut atau berantakan, dan ada diantaranya yang ruangnya tercium aroma bau bahan bakar kendaraannya.



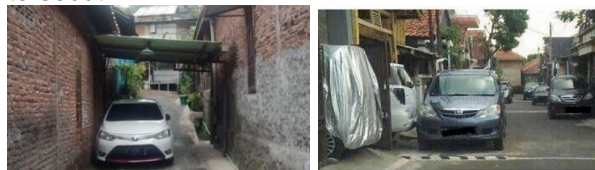
**Gambar 10.** Parkir didalam rumah

- **Parkir Kendaraan di Luar Rumah**

Parkir kendaraan di luar rumah tentunya bukan keinginan pemilik kendaraan, namun hal tersebut mau tidak mau karena keterbatasan ruang. Tempat parkir diluar rumah diantaranya di halaman rumah, di gang depan rumah masing-masing, dan ada yang menyimpan di bahu jalan depan rumahnya terutama kendaraan roda empat (Gambar 11). Adapun alasannya tentunya karena keterbatasan ruang yang dimiliki, kemudian karna hanya itu ruang yang tersedia, maka pemilik memarkirkannya di depan rumah/bahu jalan. Selain itu karna keadaan waktu/temporary, mereka yang sering pulang malam hanya memarkirkan kendaraanya di depan rumahnya.

Adapun dampak yang dirasakan dari menyimpan kendaraan di luar rumah ialah keamanan, yaitu mereka seringkali perasaan rasa kurang aman yang berefek pada gelisah saat menyimpan kendaraanya di luar rumah karena ancaman pencurian, kerusakan, dan lain sebagainya. Dampak lain yaitu

sirkulasi menjadi terganggu, jadi dengan parkir diluar kendaraan kita dapat mengganggu sirkulasi pejalan kaki atau pengendara lain yang melintas di jalan tersebut.



**Gambar 11.** Parkir di luar rumah (Priambodo & Widiaseno, 2020; Space Stock, 2019)

## KESIMPULAN

Dalam pemilihan ruang untuk memarkir kendaraan di rumah tinggal, disimpulkan bahwa pola tata ruang berpengaruh dalam pertimbangan untuk memarkir kendaraan. Hasilnya terdapat tiga kelompok tempat parkir yang dipilih oleh masyarakat pada hunianya. Tempat tersebut yaitu parkir di dalam rumah, parkir di luar rumah, dan parkir pada ruang khusus. Manfaat penelitian ini dapat memberikan gambaran bagi para perancang hunian dan pengembangan kawasan hunian sesuai kebutuhan masyarakat sehingga tidak mengganggu ruang-ruang yang semestinya.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis sampaikan kepada rekan-rekan magister SAPPK ITB 2021 yang telah membantu mengisi dan menyebar kuisioner sehingga penelitian dan penulisan ini dapat berjalan sesuai rencana, serta kepada dosen mata kuliah analisis data dan publikasi ilmiah yang telah membantu dan membimbing dalam penulisan penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, I. dkk. (1998). *Pedoman Perencanaan dan Pengoperasian Fasilitas Parkir*. Direktorat Jenderal Perhubungan Darat.
- BPS Nasional. (2020, November 20). *Statistik Transportasi Darat 2019*.
- Corbin, J. , & S. A. (2008). *Basics of Qualitative Research: Techniques and Procedures for Developing Grounded Theory* (3rd ed.). SAGE Publication.
- Creswell, John. W. (2007). *Qualitative Inquiry and Research Design*. SAGE Publications.
- Demir, S., Basaraner, M., & Taskin Gumus, A. (2021). Selection of suitable parking lot sites in megacities: A case study for four districts of Istanbul. *Land Use Policy*, 111. <https://doi.org/10.1016/j.landusepol.2021.105731>
- Groat, L. N. & W. D. (2002). *Architectural Research Methods* (2nd ed.). Wiley.
- Indo Blazer. (2019). *Kebangetan, jalan umum di kanopi untuk parkir mobil. Pentingnya punya garasi sebelum punya mobil*. IndoBLAZER.Com.
- Jatim Times. (2019, November 12). *Potret Mobil Parkir di Pinggir Jalan, Warganet Malah Apresiasi Mobil Terparkir di Atas Selokan*. Jatimtimes.Com.
- Jia, W., & Wachs, M. (1999). Parking Requirements and Housing Affordability: Case Study of San Francisco. *Transportation Research Record*, 1685(1), 156–160. <https://doi.org/10.3141/1685-20>
- Kaplan, C. D., Korf, D., & Sterk, C. (1987). Temporal and social contexts of heroin-using populations: An

- illustration of the snowball sampling technique.  
*Journal of Nervous and Mental Disease.*
- Kumar, R. (2011). *RESEARCH METHODOLOGY a step-by-step guide for beginners* (3rd ed.). SAGE Publication.
- Peraturan Pemerintah (PP) tentang Prasarana Dan Lalu Lintas Jalan, Pub. L. No. 43, Pemerintah Pusat (1993).
- Perum Cimuncang. (2021, August 25). *Desain Parkir Mobil Di Rumah - Desain Rumah Modern*. Perumcimuncang.Blogspot.Com.
- Priambodo, A. R., & Widiaseño, G. R. (2020, June 22). *Viral Mobil Pak RT Parkir Di Gang Sempit, Begini Fakta Sebenarnya*. Suara.Com.
- Space Stock. (2019, October 31). *Tips Maksimalkan Desain Garasi Minimalis, Lahan Sempit Bisa Jadi Lapang*. Blog.Spacestock.Com.
- Warpani, S. (1990). *Rekayasa Lalu Lintas* (Edisi 2). Bhatara Karya Aksara.